



Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur NTB

Nurul Wahdini¹, Mashun², Sri Shanti Ariani³

^{1,2,3}Program Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal Kembang Kerang

¹nurulwhdiniwhdini@gmail.com, ²mashunonk@gmail.com, ³srishantiarianiariani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap perubahan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, serta mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lenek dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap perubahan Kurikulum Merdeka secara umum cenderung positif. Guru memandang perubahan kurikulum sebagai bagian dari perkembangan pendidikan dan kebijakan pemerintah yang perlu diikuti. Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka tergolong cukup baik, yang ditunjukkan melalui keikutsertaan dalam workshop, pelatihan, sosialisasi, dan kegiatan pengembangan kompetensi. Guru juga berupaya meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Dukungan sekolah melalui pelatihan dan penyediaan sarana prasarana menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, terutama laboratorium, keterbatasan pendanaan, serta waktu yang diperlukan guru untuk beradaptasi dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lenek telah diterima secara positif, tetapi tetap membutuhkan dukungan dan waktu adaptasi yang memadai.

Kata kunci: Persepsi Guru, Kurikulum Merdeka, Perubahan Kurikulum, Kesiapan Guru.

Abstract

This study aims to determine teacher perceptions of the Independent Curriculum changes at SMAN 1 Lenek, Lenek District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara, as well as to determine teacher readiness in facing curriculum changes. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research was conducted at SMAN 1 Lenek with informants consisting of the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was tested through source triangulation and technique triangulation. The results show that teacher perceptions of the Independent Curriculum changes generally tend to be positive. Teachers view curriculum changes as part of educational development and government policy that needs to be followed. Teacher readiness in facing the changes of the Independent Curriculum is classified as quite good, demonstrated through participation in workshops, training, socialization, and competency development activities. Teachers also strive to enhance their ability to utilize technology and use more varied learning methods and media. School support through training and facility provision serves as a supporting factor in curriculum implementation.

Keywords: Teacher Perception, Independent Curriculum, Curriculum Change, Teacher Readiness

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh

semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam kehidupan. (Nur & Abidin. 2018).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar dan dapat memahami Pelajaran dengan baik. Baik dalam ruangan kelas, maupun di luar sekolah. (Hidayati dkk. 2021).

Kurikulum diciptakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang tertuang dalam bentuk rancangan strategi pengelolaan pembelajaran. Kurikulum yang di dalamnya berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode, digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum disusun untuk mengantisipasi suatu perkembangan masa depan yang akan datang. (Rahmawati, dkk. 2023).

Perubahan kurikulum dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk perubahan paradigma pendidikan, tuntutan global, atau evaluasi kritis terhadap sistem pendidikan yang ada. Implementasi perubahan kurikulum memerlukan keterlibatan aktif dan adaptasi dari para guru sebagai agen utama dalam penyampaian pendidikan. Oleh karena itu, memahami bagaimana guru merespon perubahan ini, menjadi penting untuk memastikan keberhasilan implementasi perubahan kurikulum dan kesejahteraan guru. Guru sebagai faktor utama dalam proses pendidikan, memiliki peran sentral dalam suksesnya implementasi perubahan kurikulum. Sebagai pengemban tugas utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, pemahaman dan adaptasi guru terhadap perubahan ini menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulum yang baru. (Marlina, dkk. 2024).

Persepsi guru merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Proses pengamatan itu bisa terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. (Tarigan, dkk. 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Lenek, guru memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai perubahan kurikulum dan menunjukkan sikap yang cukup positif terhadap perubahan kurikulum merdeka. Guru berusaha menerima kebijakan tersebut dengan menyesuaikan metode, media, LKPD, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana, waktu, dan kemampuan teknologi, guru tetap berupaya meningkatkan kompetensi dan menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka serta mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka.

Studi literatur

Kajian mengenai persepsi guru dalam perubahan kurikulum merdeka telah banyak di dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara persepsi guru terhadap perubahan kurikulum. Beberapa penelitian terdahulu juga membahas persepsi guru dari berbagai sudut pandang, baik berkaitan dengan persepsi guru maupun kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar dalam melihat posisi penelitian ini serta memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka.

Swandi dan Nasrudin, (2025) dengan judul. “strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik antar guru di masa transisi kurikulum merdeka” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik antar guru selama masa transisi penerapan kurikulum merdeka di SMP IT An-Nisa Dompu. Transisi kurikulum ini membawa perubahan signifikan dalam pola kerja, pendekatan pembelajaran, serta peran guru di dalam kelas. Namun, tidak semua guru memiliki kesiapan dan pemahaman yang sama, sehingga memunculkan konflik internal yang berdampak pada kinerja dan suasana kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi manajemen konflik, yaitu melalui komunikasi terbuka, pendekatan personal, pembentukan forum kolaboratif, dan pelatihan internal yang responsif terhadap kebutuhan guru. Strategi tersebut terbukti mampu menurunkan intensitas konflik dan meningkatkan kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangat penting dalam menciptakan iklim kerja yang adaptif, terutama di tengah perubahan kebijakan pendidikan yang bersifat transformatif. Ririn Agustina dan Dea Muspita, (2023) dengan judul. “persepsi guru teradap perubaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka” pentingnya penelitian ini di karenakan adanya perubahan krikulum dari k13 ke kurikulum mandiri yang membuat guru merasa bingung dengan transisi tersebut. Tujuan penelitan ini adalah untuk menguji persepsi guru terhadap perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum mandiri. Sumber data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai beberapa guru dan kepala sekolah di SDN 11 pelalawan pekan baru, Dimana guru mengetahui permasalahan yang terjadi yaitu merasakan kesulitan dan kebingungan atas peralihan kurikulum. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan miles & Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil peneltian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka sangat bervariasi namun Sebagian guru telah berupaya memahami dan mempelajari serta menerapkan kurikulum mandiri. Tri Retno Wulandari, (2022) dengan judul. “analisis frekuensi perubahan kurikulum terhadap konsistensi Pendidikan” perubahan kurikulum yang berlangsung cepat menyebabkan Sebagian guru yang sudah lama mengajar kebingungan dalam mempelajari kurikulum baru, menciptakan ketidak pastina dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menimbulkan kebutuhan mendasar untuk mengidentifikasi cara-cara efektif dalam mengatasi tantangan adaptasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur yakni mengambil data dari hasil penelitian sebelumnya dan sumber-sumber pustaka terkait. Melalui pendekatan kualitatif, peneltian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana frekuensi perubahan kurikulum memengaruhi konsistensi Pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lenek. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah, pelaksanaan kegiatan sekolah, dan persepsi guru terhadap perubahan kurikulum. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bagaimana persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil sekolah, struktur organisasi, aturan dan tata tertib, jadwal kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan difokuskan sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian agar dapat dipahami dan dianalisis, kemudian dilakukan penarikan serta verifikasi kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lenek kec. Lenek kab. Lombok Timur NTB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru di SMAN 1 Lenek Kecamatan Lenek Kab. Lombok Timur NTB, diketahui bahwa persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka secara umum cenderung positif. Guru memandang kurikulum sebagai pedoman penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan perubahan kurikulum sebagai bagian dari perkembangan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMAN 1 Lenek mampu menerima perubahan kurikulum merdeka meskipun pada penerapannya membutuhkan proses adaptasi. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa seluruh guru menerima perubahan

kurikulum karena perubahan tersebut merupakan kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan. Sikap menerima tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki keterbukaan terhadap perubahan dan berusaha menyesuaikan diri dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Sikap tersebut terlihat dari kesediaan guru mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.

3.2. Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lenek kec. Lenek kab. Lombok Timur NTB

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru di SMAN 1 Lenek, diketahui bahwa kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka tergolong cukup baik. Kesiapan tersebut terlihat dari sikap guru yang menerima perubahan, kesediaan mengikuti workshop dan pelatihan, serta usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lenek terlihat dari adanya pelatihan, dukungan sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta kesediaan guru mengikuti kebijakan pemerintah. Kesiapan tersebut tidak hanya berasal dari guru secara pribadi, tetapi juga didukung oleh pihak sekolah melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Kesiapan tersebut sesuai dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan tugas pendidikan lainnya. Dengan demikian, perubahan kurikulum menuntut guru untuk terus meningkatkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan peserta didik di SMAN 1 Lenek, diketahui bahwa guru memiliki persepsi yang cukup positif terhadap perubahan kurikulum merdeka. Guru memahami bahwa perubahan kurikulum merupakan bagian dari perkembangan pendidikan dan kebijakan pemerintah yang perlu diikuti. Perubahan tersebut tidak mengubah tujuan utama pendidikan, tetapi lebih menekankan pada penggunaan pendekatan, metode, media, dan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa guru di SMAN 1 Lenek memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kurikulum pada dasarnya terus mengalami perubahan, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran saat ini lebih diarahkan pada pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Guru juga dituntut menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Hal tersebut sejalan dengan teori Kurikulum Merdeka yang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka juga memberikan waktu yang lebih cukup kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, pengalaman guru dalam menghadapi perubahan kurikulum menjadi salah satu faktor yang membentuk persepsi mereka. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru telah mengalami berbagai perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Pada awal perubahan, sebagian guru merasa kurang nyaman karena perubahan terjadi sebelum kurikulum sebelumnya benar-benar dipahami. Namun, guru tetap menerima dan menjalankan kebijakan yang berlaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam menghadapi perubahan kurikulum berbeda-beda, tetapi seluruh informan memiliki pengalaman dalam mengikuti beberapa perubahan kurikulum. Bapak Lalu Sahabuddin menyampaikan bahwa beliau telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dan melihat bahwa setiap kurikulum memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi memiliki pendekatan dan metode yang berbeda. Ibu Marwani juga menyampaikan bahwa setiap perubahan kurikulum membuat guru harus belajar kembali. Bapak Akmaluddin memandang perubahan pendidikan sebagai sesuatu yang biasa dan perlu ditanggapi secara positif. Sementara itu, Bapak Lalu Sahabuddin yang telah mengalami beberapa perubahan kurikulum melihat bahwa setiap kurikulum memiliki tujuan yang hampir sama, tetapi berbeda dalam pendekatan dan metode pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman pribadi guru memengaruhi cara guru memahami dan menginterpretasikan perubahan kurikulum. Semakin beragam pengalaman yang dimiliki guru, maka semakin banyak pula pengalaman yang dapat digunakan untuk memahami perubahan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Bapak H. Akmaluddin, Ibu Marwani, dan Bapak Lalu Sahabuddin, diketahui bahwa guru pada umumnya menerima perubahan Kurikulum Merdeka dan berusaha menyesuaikan diri dengan kebijakan yang berlaku. meskipun beberapa guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kepala Sekolah dan Waka

Kurikulum menjelaskan bahwa guru tetap mengikuti perubahan karena kurikulum merupakan kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan. Ibu Marwani menyampaikan bahwa guru tidak menolak perubahan, tetapi harus terus belajar dan menyesuaikan diri. Bapak H. Akmaluddin juga memberikan tanggapan positif terhadap perubahan, sedangkan Bapak Lalu Sahabuddin berharap agar perubahan kurikulum diberikan waktu yang cukup untuk diterapkan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap dan pola pikir guru dapat memengaruhi persepsi terhadap perubahan. Sikap terbuka, kemauan belajar, dan motivasi membantu guru dalam menerima perubahan kurikulum. Penelitian menunjukkan bahwa sikap guru terhadap perubahan Kurikulum Merdeka secara umum menerima dan positif. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru siap melakukan perubahan dan melaksanakan aturan yang berlaku. Meskipun terdapat sebagian guru yang pada awalnya mempertanyakan perubahan kurikulum, pada dasarnya semua guru tetap menerima perubahan tersebut. Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa guru harus mengikuti perubahan karena kurikulum merupakan regulasi dari pemerintah. Bapak Akmaluddin menyikapi perubahan secara positif karena pendidikan memang terus berkembang. Ibu Marwani menyatakan bahwa guru tidak menolak perubahan, tetapi berusaha mengikuti kebijakan pemerintah. Bapak Lalu Sahabuddin menerima perubahan, tetapi berharap agar perubahan kurikulum tidak dilakukan terlalu cepat sehingga guru mempunyai waktu untuk memahami dan menerapkannya secara maksimal. Temuan tersebut sesuai dengan teori mengenai sikap dan mindset guru yang menyatakan bahwa keterbukaan terhadap perubahan, motivasi, dan kepercayaan diri dapat memengaruhi cara guru memandang kurikulum baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Bapak H. Akmaluddin, Ibu Marwani, dan Bapak Lalu Sahabuddin, diketahui bahwa sekolah memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk membantu guru menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka. pelatihan dan sosialisasi menjadi salah satu bentuk persiapan guru dalam memahami dan melaksanakan perubahan kurikulum. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sekolah melaksanakan workshop sebelum tahun ajaran baru atau sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan, termasuk pelatihan pemanfaatan teknologi dan AI dalam pembelajaran. Bapak H. Akmaluddin, Ibu Marwani, dan Bapak Lalu Sahabuddin juga menunjukkan bahwa guru perlu terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan pelatihan dan workshop sebagai bentuk persiapan guru menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sekolah mengadakan workshop, terutama pada awal tahun sebelum proses pembelajaran dimulai. Workshop tersebut antara lain membahas pemanfaatan media dan model pembelajaran. Selain itu, beberapa guru mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan, termasuk pelatihan pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Bapak Akmaluddin memandang bahwa guru harus terus belajar dan menanggapi perubahan secara positif. Ibu Marwani menyampaikan bahwa perubahan kurikulum mendorong guru untuk belajar kembali dan mempersiapkan LKPD serta bahan pembelajaran. Bapak Lalu Sahabuddin menekankan pentingnya pelatihan teknologi karena kemampuan guru dalam menggunakan teknologi belum sepenuhnya sama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemahaman guru terhadap konsep, struktur, dan implementasi kurikulum sangat menentukan persepsi dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Bapak H. Akmaluddin, Ibu Marwani, dan Bapak Lalu Sahabuddin, diketahui bahwa kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka. dukungan kepala sekolah membantu meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan perubahan kurikulum. Bentuk dukungan tersebut berupa pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti workshop, pelatihan, kegiatan pengembangan kompetensi, serta penyediaan kebutuhan pembelajaran. Waka Kurikulum juga membantu mengoordinasikan kegiatan pelatihan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Dukungan tersebut bertujuan agar guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan teknologi, serta menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. penelitian menunjukkan bahwa dukungan sekolah menjadi salah satu faktor yang membantu kesiapan guru dalam menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap kegiatan guru dan berusaha menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan pengembangan kemampuan guru. Sekolah juga memberikan ruang kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Waka Kurikulum memberikan dukungan melalui koordinasi dengan guru, khususnya dalam pelaksanaan kurikulum dan pembagian tugas mengajar. Guru dapat menyampaikan kebutuhan atau kendala yang berkaitan dengan pembelajaran dan kemudian dilakukan penyesuaian sesuai kondisi serta aturan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai peran Waka Kurikulum yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan kurikulum agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Bapak H. Akmaluddin, Ibu Marwani, dan Bapak Lalu Sahabuddin, diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMAN 1 Lenek secara umum telah tersedia untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Sarana dan prasarana cukup membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menjelaskan bahwa sekolah berusaha menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru, seperti komputer dan laptop. Bapak H. Akmaluddin menyampaikan bahwa beberapa fasilitas, khususnya laboratorium, masih belum sepenuhnya optimal. Ibu Marwani menggunakan LKPD dan fasilitas yang tersedia sebagai alternatif dalam pembelajaran. Sementara itu, Bapak Lalu Sahabuddin menyampaikan bahwa fasilitas yang ada cukup membantu, tetapi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung kesiapan guru menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMAN 1 Lenek secara umum telah mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah berusaha memenuhi kebutuhan guru, tetapi terdapat kendala dalam pendanaan. Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa kegiatan workshop membutuhkan dana, sementara kondisi keuangan sekolah menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Bapak Akmaluddin menyampaikan bahwa sarana dan prasarana belum sepenuhnya terpenuhi, terutama pada fasilitas laboratorium. Ibu Marwani menyatakan bahwa sarana secara umum cukup, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sementara itu, Bapak Lalu Sahabuddin menilai fasilitas seperti komputer, laptop, dan fasilitas pendukung lainnya sudah cukup membantu proses pembelajaran. Dari sisi peserta didik, Nadia menyampaikan bahwa fasilitas untuk kegiatan proyek terkadang masih terbatas. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan proses menerjemahkan kurikulum tertulis menjadi kegiatan pembelajaran nyata di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Bapak H. Akmaluddin, Ibu Marwani, dan Bapak Lalu Sahabuddin, diketahui bahwa perubahan Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pemerintah yang menjadi dasar bagi sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menerima dan mengikuti kebijakan perubahan kurikulum, meskipun guru membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup untuk menerapkannya secara optimal. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menjelaskan bahwa perubahan kurikulum harus diikuti oleh sekolah dengan melakukan berbagai penyesuaian dalam pembelajaran. Ibu Marwani dan Bapak H. Akmaluddin menerima perubahan tersebut, tetapi berharap agar kurikulum diberikan waktu yang cukup untuk dipahami dan dilaksanakan. Bapak Lalu Sahabuddin juga menyampaikan bahwa perubahan kurikulum sebaiknya dilakukan setelah kurikulum sebelumnya diterapkan dan dievaluasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor yang menentukan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan Kurikulum Merdeka dipahami oleh guru dan pihak sekolah sebagai kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan. Waka Kurikulum secara jelas menyampaikan bahwa guru harus mengikuti regulasi yang berasal dari pemerintah pusat. Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa perubahan kurikulum merupakan bagian dari perkembangan pendidikan yang telah berlangsung dari waktu ke waktu. Para guru pada dasarnya menerima kebijakan tersebut. Bapak Akmaluddin memandang perubahan sebagai sesuatu yang biasa dalam pendidikan. Ibu Marwani berusaha mengikuti kebijakan pemerintah dengan terus belajar dan menyesuaikan pembelajaran. Bapak Lalu Sahabuddin juga menerima perubahan, tetapi berharap agar suatu kurikulum diberikan waktu yang cukup untuk diterapkan dan dievaluasi sebelum terjadi perubahan berikutnya. Kondisi tersebut sesuai dengan kedudukan kurikulum yang memiliki posisi sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum menjadi dasar berbagai kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak sekolah.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka di SMAN 1 Lenek cenderung positif. Guru memandang perubahan kurikulum sebagai bagian dari perkembangan pendidikan dan berupaya menyesuaikan diri melalui peningkatan kompetensi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan teknologi, serta penerapan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka tergolong cukup baik, yang terlihat dari keikutsertaan dalam workshop, pelatihan, pendampingan, dan kegiatan pengembangan kompetensi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dana prasarana, khususnya laboratorium, serta keterbatasan waktu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Reference

1. Agustina, R., & Mustika, D. (2023). *Persepsi guru terhadap perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka*. Aulad: journal on Early Childhood, 6(3), 359-364.
2. Aprita Dessy Nur, A. (2018). *Persepsi guru terhadap perubahan kurikulum ktsp ke k13 (studi kasus mi al-jariyah bungkok parang magetan)* (doctoral dissertation), IAIN ponorogo.
3. Fadilah, A., Aruan, A., Hsb, M. M. S., Lubis, Z. F., & Nasution, I. (2024). *Persepsi guru terhadap perubahan kurikulum merdeka*. Lencana: jurnal inovasi ilmu Pendidikan, 2(1), 20-28.
4. Hidayati, W., Syaefudin, M. P., & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (konsep dan strategi pengembangan)* (Vol. 1). Semesta Aksara.
5. Kurniawan, D., & Anggoro, S. (2025). *faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap pembelajaran berbasis project inquiry based learning di gusus 1 SDN sokaraja*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 257-268.
6. Marlina, M., Qomarudin, M., Hasan, S., Tasdiq, T., & Yovillia, Y. (2024). *Persepsi guru dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum, Al-I'tibar: jurnal pendidikan islam*, 11(2), 121-126.
7. Rahmawati, R., Hazirah, A., Ramawati, D., Jatiningtyas, R., Larassati, E., Sukardi, R. R., & Yuniarti, Y. (2023). *Persepsi guru terkait perubahan pembelajaran sekolah dasar*. Teaching, Learning, and Development, 1(1), 43-53.
8. Santika I. G. N., suarni N. K., & lasmawan, I. W. (2022). *Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide*. Jurnal education and development, 10 (3), 694-700
9. Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). *Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka*. Jurnal Holistika, 6(1), 28-33.
10. Siswanto, Deny Hadi. (2026). *Kepemimpinan Akademik Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*. Lenggo Geni Pustaka
11. Solechan, S., & Ma'rifah, S. (2023). *Pengembangan dan inovasi kurikulum di MA AT Taufiq Grogol Diwek Jombang*. Urwatul Wutsqo: jurnal studi kependidikan dan keislaman, 12(1), 112-127.
12. Susmita, N., Agustina, A., & Juita, N. (2024). *Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Perubahan Kurikulum*. Journal on Education, 6(02), 11420-11430.
13. Swandi, S., & Nasruddin, N. (2025). *Strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik antar guru di masa transisi kurikulum merdeka*. DIKSI: jurnal kajian pendidikan dan sosial, 6(2), 166-175.
14. Tarigan, A. A., Humaira, A., Siregar, E. J., Lubis, F. A., & Khairuman, M. F. (2024). *Persepsi guru terhadap perkembangan akademik secara berkelanjutan*. Lencana: jurnal inovasi ilmu pendidikan, 2(1), 01-10.
15. Wulandari, T. R. (2022). *Analisis frekuensi perubahan kurikulum terhadap konsistensi pendidikan*, Joies (journal Of Islamic Education Studies), 7(2), 217-242.